



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN *TAHFIZH* AL-QUR'AN JUZ 30  
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABDUR RAHIM LUBIS**

NIM. 17 201 00161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN *TAHFIZH* AL-QUR'AN JUZ 30  
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABDUR RAHIM LUBIS**  
NIM. 17 201 00161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M. Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

**Abdur Rahim Lubis**

Lamp: 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 18 April 2022

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di,

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Problematika Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30 Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena M. Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Suparni S. Si. M. Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Abdur Rahim Lubis

Nim : 17 201 00161

Fak/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam-5

Judul Skripsi : **Problematika Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2022

Peneliti



*Abdur Rahim Lubis*  
Abdur Rahim Lubis

Nim. 1720100161

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai efektivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rahim Lubis  
Nim : 17 201 00161  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam-5  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Problematika Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 20 April 2022  
Peneliti



ABDUR RAHIM LUBIS  
NIM. 17 201 00161



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://itik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [itik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:itik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

**Nama** : Abdul Rahim Lubis  
**NIM** : 1720100161  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

**LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 81,75 (A).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM** :

- ✓ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (\*)

Dengan IPK 3,78 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke** 2979.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Maret 2022

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 19680517 199803 1 003

Sekretaris

Hamidah, M. Pd.  
NIP. 19720602 200701 2 029

**Tim Penguji:**

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
2. Hamidah, M. Pd.  
(Penguji Bidang Umum)
3. Dr. Hj. Asfiati, M. Ag.  
(Penguji Bidang PAI)
4. Nur Fauziah Siregar, M. Pd.  
(Penguji Bidang Metodologi)

1.

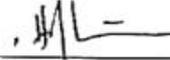
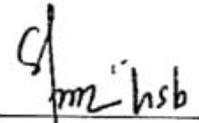
3.

2.

4.

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Abdur Rahim Lubis  
**NIM** : 17 201 00161  
**udul Skripsi** : **Problematika Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
2.	<u>Hamidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Umum)	 _____
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 14 Maret 2022  
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 81,75/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,78  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733

Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Problematika Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

**Ditulis Oleh** : **Abdur Rahim Lubis**

**NIM** : **17 201 00161**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 18 April 2022  
Dekan

Dr.  Hilda M. Sidiyasa  
NIP. 19700201900032002



## ABSTRAK

Nama : Abdur Rahim Lubis  
Nim : 1720100161  
Judul skripsi : Problematika Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah santri kelas X Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Muhammad saw. maka sudah selayaknya kita menjaga dengan menghafalnya. Pada saat proses menghafal terdapat problematika seperti santri belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga membuat susah saat menghafal, hukuman yang belum ditegakkan sepenuhnya di sekolah, bergaul dengan teman yang malas menghafal sehingga sering tidak menyetorkan hafalan, guru *tahfizh* dan guru lainnya kurang memperhatikan hafalan siswa.

Rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an juz 30, (2) Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an juz 30, (3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ustadz/guru k dalam mengatasi problematika *tahfizh* yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an, (2) untuk mengetahui problematika *tahfizh* Al-Qur'an, (3) untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek penelitiannya adalah santri kelas X Aliyah Darul Ikhlas Panyabungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan *tahfizh* juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas kelas X dilaksanakan sama dengan pelajaran yang lain yaitu di kelas tempat belajar santri yang dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan metode yang harus digunakan santri kemudian memberikan materi hafalan. Problematika *tahfizh* Al-Qur'an juz 30 di Ponpes Darul Ikhlas Panyabungan dari individu adalah mudah lupa, malas baik dari segi menghafal dan mengulangi. Dari segi guru *tahfizh* yaitu kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam mengajarkan *tahfizh*. Dari segi waktu adalah tidak bisa membagi jadwal untuk menghafal. Dari segi tempat adalah lingkungan yang kurang kondusif. Dari segi tajwid adalah santri belum maksimal menguasai ilmu tajwid. Adapun solusi yang dilakukan dari segi individu adalah rutin untuk menghafal. Dari segi pendidik dengan menambah guru *tahfizh*. Dari segi waktu dengan membuat jadwal khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dari segi tempat dengan menambah tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman. Dari segi tajwid dengan memantapkan lagi ilmu tajwid santri.

**Kata kunci : Problematika *Tahfizh* Al-Quran**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Problematika Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Suparni, M.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Serta ibu sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Mudir Ma'had Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Ustadz H. Muhammad Usman Abdullah Nst, Lc. Para guru, staf, pegawai serta santri/santriah Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Paet Lubis dan Ibunda tersayang Alm. Siti Aisyah, Faisal Lubis, Pahmi Lubis, Abdur Rahman Lubis, dan Rahmat Lubis yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Muhammad Riza Harahap, Khoiriyah Daulay, Ronal Demantio Tambunan, Abdul Aziz, Indra Romadhon, Aidul Adha, Mansur Saleh Parinduri, dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2022  
Peneliti

ABDUR RAHIM LUBIS  
NIM. 17 201 00161

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Tahfizh Al-Qur'an .....	14
a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an .....	14
b. Hukum Tahfizh Al-Qur'an .....	15
c. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	16
d. Adab Penghafal Al-Qur'an .....	17
e. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an .....	21
f. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	23
g. Penyebab Hilangnya Hafalan .....	29
2. Problematika Menghafal Al-Qur'an .....	32
a. Pengertian Problematika .....	32
b. Faktor-Faktor Problematika Menghafal Al-Qur'an .....	33
c. Indikator Problematika Menghafal Al-Qur'an .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	45
F. Analisis Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	48
1. Lokasi Penelitian .....	48
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan .....	50
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan .....	50
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.....	52
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan .....	52
6. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan....	54
7. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan ..	57
B. Temuan Khusus .....	57
1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur’andi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	57
2. Problematika Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	63
a. Dari Segi Individu.....	63
b. Dari Segi Waktu.....	65
c. Dari Segi Tempat.....	66
d. Dari Segi Guru Tahfiz .....	68
e. Dari Segi Tajwid .....	69
3. Upaya yang Dilakukan dalam Menghadapi Problematika Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	70
a. Dari Segi Individu.....	70
b. Dari Segi Waktu.....	71
c. Dari Segi Tempat.....	72
d. Dari Segi Guru Tahfiz.....	72
e. Dari Segi Tajwid .....	73
C. Analisis Hasil Penelitian .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	44
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana .....	53
Tabel 4.2 Keadaan Guru .....	54
Tabel 4.3 Keadaan Murid .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Observasi .....	x
Lampiran II : Pedoman Wawancara .....	xi
Lampiran III : Hasil Observasi .....	xiv
Lampiran IV : Hasil Wawancara .....	xvii
Lampiran V : Hasil Dokumentasi .....	xxvii
Lampiran VI : Surat Riset dari Dekan FTIK .....	xxxv
Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .....	xxxvi
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup .....	xxxvii
Lampiran IX : Jadwal Program Tahfizh Al-Qur'an Darul Ikhlas .....	xxxviii
Lampiran X : Jadwal Waktu Pelajran Ma'had Darul Ikhlas	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mutlak dan benar dan sudah seharusnya umat Islam menyimpan di dalam dada masing-masing demi menjaga Al-Qur'an. Adapun cara untuk menyimpan Al-Qur'an di dalam dada umat Islam adalah dengan menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Maka, kesucian Al-Qur'an itu dapat terjaga dan tidak akan ada yang bisa merusak jika sudah disimpan di dalam dada umat Islam.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt. yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber pokok dari mata air yang memancarkan ajaran-ajaran Islam. Allah swt. berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>1</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar”. (QS. Al-Isra' ayat 9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 283.

Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya tetap terpelihara. Allah swt. telah menjamin kemurnian itu dalam firmanNya: Q.S. Al-Hjir Ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>2</sup>

Al-Hjir Ayat 9 menjelaskan tentang kesucian Al-Qur'an dan memeliharanya, di antara cara yang paling agung dalam menjaga Al-Qur'an di muka bumi ini adalah dengan menyimpannya di dada para kaum mukminin, karena merupakan tempat aman dan tidak mungkin ditembus oleh musuh dan orang-orang dengki. Akan tetapi, Al-Qur'an yang terdapat di dalam dada akan terjaga. Menghafal Al-Qur'an akan mampu menjauhkan setiap perbuatan maksiat.<sup>3</sup>

Salah satu pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah pembelajaran tahfiz yang merupakan salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran tahfiz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 262.

<sup>3</sup> Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 21.

Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh umat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.<sup>5</sup>

Surat Al-Ankabut ayat 49 menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan difahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai arti yang penting sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup Al-Qur'an perlu dipahami secara baik agar dapat dihayati dan diamalkan ajarannya. Di sinilah terlihat arti penting adanya juz 30 dan terjemahannya. Terutama bagi masyarakat kita yang sebagian besar kurang memahami bahasa Al-Qur'an. Apalagi bagi para pemula yang biasanya lebih menyenangi surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30 maka dengan terbitnya buku-buku juz Amma dan terjemahannya itu amatlah

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), hlm. 29.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 402.

berguna sebelum melangkah ke tahap-tahap berikutnya dalam upaya panjang mendalami dan menghayati ajaran Al-Qur'an.

Sungguh dalam Al-Qur'an tidak ada keraguan ataupun kebimbangan padanya. Bahwa ia benar-benar dari Allah swt. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi penuntun hidup kita untuk menuju takwa kepada Allah swt. seiring dengan kebenaran dan tidak ada keraguan padanya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman Q. S. Al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ  
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.

Surat Al-Baqarah ayat 23 menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. pernah menantang kaum kafir Quraish untuk membuat semisal satu surah Al-Qur'an, akan tetapi kaum kafir Quraish tidak dapat menjawab tantangan tersebut, mereka hanya terdiam dan tidak berkutik. Maka dari itu karena kebenaran Al-Qur'an ini sangatlah nyata dan bahkan Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman.

Dari masa Rasulullah saw. sampai masa khalifah banyak menghafal dan memelihara Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi

agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan sempurna.<sup>6</sup>

*Tahfizh* atau menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *Abdullah* di muka bumi. Menghafal sendiri khususnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, dan untuk dipahami.

Salah satu cara menghafal Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyah, belajar ilmu tajwid serta *makharijul huruf*. Membaca dan menghafal Al-Qur'an berupaya menjadikan lisan manusia menjadi lurus, semangat menjadi tinggi, hati menjadi tenang dan keyakinan meresap dalam jiwa.<sup>7</sup>

Pertama yang seharusnya dilakukan adalah membimbing anak-anak atau santri dengan Al-Qur'an sehingga ia mampu membacanya, memahami esensinya, menghafalnya dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan. Karena generasi yang demikianlah yang diharapkan orangtua, masyarakat, negara serta agama Islam sendiri. Ini semuanya menjadi tanggungjawab bersama khususnya bagi para orangtua dan pendidik tahfiz.

Mengingat bahwa mempelajari Al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap manusia selama kehidupannya, maka Pondok Pesantren Darul Ikhlas sudah menerapkan yang namanya mata pelajaran *tahfizh*. Yayasan pendiri sekolah

---

<sup>6</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

<sup>7</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 13-14.

serta pengelola sudah menyediakan fasilitas di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan salah satunya dalam mata pelajaran tahfiz. Yaitu dengan adanya guru tahfiz Al-Qur'an di sekolah ini.

Dalam pelaksanaan tahfiz dilakukan untuk semua tingkatan kelas dari kelas X, XI dan XII. Materi yang disampaikan pada setiap tingkatannya juga berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti pada tingkat kelas X yaitu dengan materi Juz 30 sesuai dengan judul penelitian ini.

Setiap pembelajaran pasti akan memiliki problematikanya masing-masing. Begitu juga dengan mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an, banyak permasalahan yang muncul baik dari individunya sendiri. Seperti santri masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat ia susah dalam menghafal, menganggap remeh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru, masih mudah terbawa arus dengan teman yang malas menghafal sehingga tidak menyetorkan hafalan.

Permasalahan-permasalahan tidak hanya dari individu santrinya sendiri. Permasalahan tidak lepas dari pendidik, karena pendidiklah yang tahu kebenaran susunan ayat yang dihafalkan oleh santrinya. Dalam pelaksanaannya tahfiz membutuhkan waktu yang cukup dalam menghafalkan materi yang diberikan oleh guru. Waktu yang terlalu sedikit menyebabkan tidak menarik perhatian yang wajar dari para santri. Untuk itu guru harus mampu mengalokasikan waktu agar tujuan dapat dicapai.

Dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an salah satu yang terpenting adalah belajar ilmu tajwid. Banyak santri yang tidak tahu tajwid ayat yang

dihafalkannya. Sehingga pada saat guru tahfiz mengoreksi dan memperbaiki tajwid ayat yang dihafalkannya membuat murid-murid merasa jenuh karena terlalu sering salah. Ilmu tajwid difokuskan menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu.

Ilmu tajwid merupakan hal yang terpenting yang harus diajarkan kepada santri sebelum ia menghafal Al-Qur'an. Karena akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an apabila mengetahui hukum bacaan tertentu. Dalam pelaksanaan tahfiz juga membutuhkan lokasi yang kondusif. Lokasi yang kondusif akan memfokuskan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal akan merasa terganggu apabila lokasi yang ia jadikan tempat menghafal tidak kondusif karena menghafal membutuhkan fokus tanpa ada gangguan.

Dalam pelaksanaannya, lokasi harus menjadi perhatian oleh lembaga karena berpengaruh terhadap penghafal Al-Qur'an. Lokasi yang disediakan harus benar-benar kondusif agar para penghafal dapat fokus dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu dalam menyediakan lokasi menjadi tanggung jawab lembaga dan menjadi tanggung jawab guru dalam memilih lokasi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Dari informasi yang didapatkan peneliti dari salah satu guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi individu, pendidik, tempat, waktu dan tajwid.

Dari masalah-masalah yang ada diatas peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya oleh penulis, dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada problematika tahfiz Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sebagai salah satu program sekolah.

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas, maka dalam pembahasan ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu tentang problematika tahfiz Al-Qur’an dari segi individu, pendidik, tempat, tajwid dan lokasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sebagai salah satu program sekolah.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami topik penelitian ini, penulis menjelaskan tujuan yang mencakup di dalamnya yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

### **1. Problematika**

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata *problem* yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti

tabu jawabannya, mesti dapat diatasi”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa problematika itu adalah “masih menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan atau permasalahan”.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam tahfiz Al-Qur’an juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Problematika adalah permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Di antaranya yang menjadi indikator problematika tahfiz Tahfiz Al-Qur’an yaitu individu, pendidik, tempat, waktu dan tajwid.

## 2. *Tahfizh* Al-Qur’an

*Tahfizh* asal katanya *hafadza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi. Tahfiz yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelaksanaan menghafal Al-Qur’an juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Secara etimologi Al-Qur’an diambil dari kata “*qara’a*” yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan umat manusia agar membaca Al-Qur’an tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah. Sedangkan secara terminologi sebagaimana disampaikan para Ulama dan Ushul Fiqih adalah “Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 796.

Muhammad saw. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir dinilai ibadah membacanya, tertulis dengan mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nash".<sup>9</sup>

Dengan demikian *tahfizh* Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan, sebagai proses pentransferan Al-Qur'an ke dalam hati (dihafal).

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dicantumkan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana mengatasi problematika *tahfizh* yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

---

<sup>9</sup> Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 49-50.

2. Untuk mengetahui problematika tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan tentang tahfiz Al-Qur'an
  - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam tahfiz Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
  - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
  - b. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tahfiz Al-Qur'an.
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang berkeinginan untuk melakukan kajian dan pembahasan yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan dalam proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari problematika menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor problematika menghafal Al-Qur'an, indikator problematika menghafal Al-Qur'an pengertian tahfiz, hukum tahfiz Al-Qur'an, keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur'an, tahapan-tahapan pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, penyebab hilangnya hafalan dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum yaitu lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, keadaan guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dan Temuan Khusus yaitu problematika tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal dari individu, pendidik, tempat, waktu, tajwid dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari individu, pendidik, tempat, waktu dan tajwid. dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Tahfizh* Al-Qur'an

###### a. Pengertian *Tahfizh* Al-Qur'an

*Tahfizh* asal katanya adalah hafadza yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama Islam dan petunjuk yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek, mereka memberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada jalan yang baik, guna untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadian, meningkatkan dirinya untuk mewujudkan kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Al-Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad saw. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan Al-Qur'an adalah sebagai pbenar terhadap kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan

---

1. <sup>10</sup> Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm.

kitab-kitab tersebut, menghapus kandungan yang harus mendapat revisi, dan menjelaskan ajaran yang belum ter jelaskan.<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan kepada ummat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupajn di dunia ini. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah swt. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa sampai akhir zaman.

*Tahfizh* Al-Qur'an adalah proses mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru *tahfizh*/ustadz baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu mengamalkannya.

#### **b. Hukum *Tahfizh* Al-Qur'an**

Jumhur ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali yang menghafal Al-Qur'an, maka berdosalah seluruh masyarakat tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Zuhri, *Studi AlQur'an dan Tafsir* (Jakarta selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 7.

<sup>12</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

### c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Allah swt. memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik di dunia dan akhirat. Orang yang pintar membaca Al-Qur'an kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para Malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus juga hafal terhadap Al-Qur'an maka di hari kiamat nanti akan mendapat syafa'at dan mendapat jaminan langsung masuk surga. Sebagaimana hadist Rasulullah saw:

Dari Aisyah dari Nabi Muhammad saw. bersabda:

"مَثَلُ الَّذِي الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ  
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ آخِرُنْ"

Artinya: "yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur'an, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala". (HR. Bukhari No. 4937).

Selain bersama malaikat suci dan mendapat dua pahala, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an di dunia dan di akhirat akan dijadikan sebagai imam sholat dan mendapat mahkota dan pakaian kemuliaan di akhirat nanti.

Dari Abu Mas'ud *radiyallahu anhu* Nabi Muhammad saw  
berasbda:

"يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً  
فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ وَلَا يُؤَمِّنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ"

Artinya: "Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan Al-Qur'an-nya. Jika dalam hafalan Al-Qur'an mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah, dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain". (HR. Ahmad No. 17526, dan Muslim No. 1564)

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan ahklaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang artinya: "*Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*".

#### **d. Adab Penghafal Al-Qur'an**

Beberapa adab penghafal Al-Qur'an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an. Adapun adab penghafal Al-Qur'an antara lain:

##### 1) Tidak Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Mata Pencarian

Termasuk hal yang paling penting yang diperintahkan, hendaknya ia sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah.

Dari Abdurrahman bin Syibl, ia berkata, Rasulullah bersabda:

"اقْرَأُوا الْقُرْآنَ , وَلَا تَأْكُلُوا مِنْهُ , وَلَا تَحْفُوا عَنْهُ , وَلَا تَغْلُوا فِيهِ"

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, jangan makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebihan terhadapnya”

## 2) Membiasakan Diri Membaca

Hendaknya ia membiasakan dan memperbanyak diri membaca Al-Qur’an. Para salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengkhatamkan Al-Qur’an.

Ibn Abu Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasanya mereka dahulu mengkhatamkan Al-Qur’an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali mayoritas tujuh hari sekali. Ada pula yang mengkhatamkan setiap enam hari sekali, lima hari sekali, empat hari sekali, tiga hari sekali, tetapi ada juga yang mengkhatamkan dua hari sekali.

Intinya, hal tersebut berbeda-beda perorangan, ada yang jernih pikirannya sehingga dalam waktu singkat dapat memahami apa yang dibacanya, ada juga yang sibuk dalam menyampaikan ilmu atau lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan agama dan kemaslahatan kaum muslimin secara umum maka sebisa mungkin ia mengkhatamkan Al-Qur’an tanpa melalaikan tugasnya. Tetapi jika

tidak memungkinkan untuk mengkhatakannya hendaklah ia membacanya semampunya tanpa melalaikannya, ataupun membaca dengan terburu-buru.<sup>13</sup>

### 3) Membiasakan *Qira'ah* Malam

Hendaknya ia sangat memperhatikan *qira'ah* malam hari, terlebih dalam sholat malam. Allah swt. berfirman dalam surah Ali-Imran

ayat 113-114:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ  
اللَّهِ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيَْسَّرُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۚ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾﴾

Artinya: “mereka itu tidak sama, di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”.

<sup>13</sup> Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 48-53.

#### 4) Mengulang Al-Qur'an dan Menghindari Lupa

Dari Abu Musa *radiyaallahu 'anhu* dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda:

"تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ , فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ  
أَشَدُّ تَفَلَّتًا مِنَ الْإِئْبِلِ فِي عُقْلِهَا "

Artinya: "Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan". (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadist ini menyuruhkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan. Pemisah orang yang hafal Al-Qur'an itu ibarat pemilik unta yang diikat. Apabila ia selalu mejaganya maka ia bisa mempertahankannya dan apabila ia melepaskannya pasti unta itu akan pergi.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik didalam sholat ataupun diluar sholat. Sebab diantara salah satu hilangnya hafalan adalah tidak ada jadwal khusus untuk murajaah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghapal Al-Qur'an* (Semarang: DIVA Press, 2009), hlm. 203.

### e. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam. Menghafal juga merupakan fardhu kifayah. Karena dengan para hafizlah keotentisitas Al-Qur'an bisa terjaga. Seperti ibadah-ibadah yang lain. Menghafal Al-Qur'an juga ada tahapan-tahapan yang harus dilewati agar proses menghafal lebih mudah sebagai berikut:

#### 1) Niat yang Ikhlas

Sufyan Ats-Tsauri berkata: "Tidaklah aku mengobati sesuatu yang lebih sulit daripada mengoreksi niatku". Maka kita wahai hamba Allah harus mengoreksi niat kita sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Hendaknya masing-masing kita melihat hati kita masing-masing dengan pandangan seorang peneliti yang jeli. Dan hendaknya kita senantiasa bertanya kepada diri kita, "Mengapa kita ingin menghafal Al-Qur'an Al-Karim?".<sup>15</sup>

Niat menghafal hanya karena Allah, tidak karena yang lain. Niat ini merupakan kunci awal dalam keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan bekal niat yang ikhlas, serta tekad yang kuat maka segala rintangan dan kesulitan dalam menghafal biasa dilewati. Allah juga menyuruh hambanya dalam melaksanakan ibadah dengan ikhlas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 59.

<sup>16</sup> Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan...*, hlm. 24.

## 2) Izin dan Minta Maaf kepada Orang tua

Izin dan doa dari orang tua juga merupakan modal dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Kalau yang ingin menghafal seorang istri, izin dan doanya kepada suami juga sangat penting.

## 3) Menjauhi sifat-sifat Tercela

Sifat-sifat tercela harus dihindari oleh seorang muslim, terutama bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an. Sifat-sifat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap para penghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci, maka sudah selayaknya para pembaca juga menghindari sifat-sifat yang bisa merusak kesucian Al-Qur'an.

## 4) Meluangkan Waktu

Meluangkan waktu untuk menghafal adalah sebuah keniscayaan. Baik untuk membuat hafalan baru atau mengulang hafalan. Apabila seorang penghafal sudah menentukan waktu tertentu, misalnya di waktu sahur untuk membuat hafalan baru, maka sebaiknya waktu sahur itu tidak boleh diganggu dengan aktivitas lain.

## 5) Istiqomah

Istiqomah sangat perlu dalam menghafal Al-Qur'an, istiqomah dalam waktu, membuat materi hafalan baru, mengulang, dan mushaf Al-Qur'an yang satu (tidak berganti-ganti). Itulah beberapa tahapan

tahapan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan baik.

#### **f. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan materi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian sendiri. Para pendidik harus pandai memilih teknik atau metode yang akan dipergunakan.<sup>17</sup> Begitu juga dalam metode menghafal Al-Qur'an. Berikut ini beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an:

##### 1) Menghafal Beberapa Ayat Atau 1 Ayat

Praktiknya, seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali. Kemudian, memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. Setelah itu, diteruskan dengan menghafal ayat kedua, dengan cara seperti sebelumnya. Dan setelah itu, memperdengarkan ayat pertama dan kedua. Kemudian seterusnya hingga ayat terakhir dari halaman yang sedang dihafal.

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

## 2) Membagi 1 Halaman Menjadi Tiga Bagian

Dengan metode ini, 1 halaman dibagi menjadi 3 bagian. Kemudian ayat yang terdapat pada tiap bagian dibaca berulang kali sampai hafal. Jika ketiga bagian itu telah dihafal, maka ketiga itu disambungkan satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman). Dengan metode ini, hubungan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik. Selain itu, akan menyingkat waktu yang dihabiskan untuk mengulang-ulang setiap ayat.

## 3) Menghafal 1 Halaman Sekaligus

Ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi targetnya adalah 1 halaman penuh. Maksudnya, seorang yang ingin menghafal membaca 1 halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang dalam menghafal. Sesungguhnya ini adalah metode menghafal yang paling cepat. 1 halaman selesai dihafalkan kira-kira 10 menit. Bahkan, seseorang berkata bahwa 1 halaman dapat dihafalkan kurang dari 10 menit. Jika ia memiliki niat yang kuat untuk menghafal. Namun jika ia termasuk orang yang senang bersantai, maka sekalipun ia tidak akan dapat menghafal apapun, walaupun dalam waktu 100 menit dan tidak pula 10 hari.

Dalam buku karangan Abdul Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Ahsin Al-Hafidz disebutkan ada beberapa metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2) Metode *Kitabah*

Calon hafidzh Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Dalam menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal itu harus memperhatikan tulisan tersebut sambil menghafal di dalam hati.

3) Metode *Sima'I*

Metode *sima'i* ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dari seorang guru

pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman yang mau dihafalkan secara berulang-ulang.

#### 4) Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dengan metode *kitabah*. Hanya saja penulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

#### 5) Metode *Jama'*

Metode *jama'* ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dengan cara kolektif atau bersama-sama dengan seorang guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, tahap selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru pembimbing dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal itu benar-benar masuk dalam ingatan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muthoifin, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Karangajar Dan Di Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", *Jurnal Studi Islam*, vol. 17, No. 2, Desember 2016. Diakses tanggal 20 April 2021 pukul 22.13.

H. Sa'adullah dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis

Menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2) *Tahfizh*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

3) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

#### 4) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

#### 5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang hampir mirip, maka dari itu seorang hafiz Al-Qur'an harus bisa memperhatikan ayat yang sama tersebut, supaya tidak keliru ketika mengulang hafalan atau mempraktekannya.

#### 6) *Takrir* hafalan sendiri

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfiz secara sendiri. *Takrir* sendiri dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

#### 7) *Takrir* hafalan dalam sholat

Mengulang hafalan itu sangat perlu, kuncinya supaya tidak mudah lupa dan selalu ingat yaitu mengulang hafalan ayat tersebut dalam sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, karena mengulang hafalan dalam sholat akan lebih khusuk dan hati-hati.

8) *Takrir* hafalan bersama

Mengulang hafalan bersama-sama sangat penting juga, di sini seorang hafiz Al-Qur'an ketika mengulang bersama akan jauh lebih indah dikarenakan akan termotivasi dengan sesama kawan dan juga ketika salah dalam pengucapan ayat yang lain akan menegurnya. Maka karena itu mengulang bersama akan menjaga hafalan ayat Al-Qur'an dengan bagus.

9) *Takrir* bersama guru

Setelah melakukan mengulang hafalan secara sendiri di luar sholat, dalam sholat, secara bersama dan terakhir bersama guru akan jauh terasa hati-hati ketika mengulang ayat yang dibaca, maka dari itu ketelitian akan timbul dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an.<sup>19</sup>

**g. Penyebab Hilangnya Hafalan**

Adapun beberapa hal yang dapat menyebabkan hafalan bisa menghilang adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis...*, hlm. 52-54.

### 1) Berbuat Dosa

Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang barbaur maksiat. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati. Mengenai hal tersebut, dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

اِسْتَحُوْذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَاَنْسَهُمْ ذِكْرَ اللّٰهِ اَوْلٰئِكَ  
 حِزْبُ الشَّيْطٰنِ اِلَّا اِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٩﴾

Artinya: “syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi”.

### 2) Tidak Yakin dan Pesimis

orang yang tidak yakin dan pesimis bahwa daya ingatnya lemah, maka ia tidak akan mampu mengingat dengan mudah atau sering lupa, hingga hafalannya bisa hilang. Orang seperti ini tidak akan sukses sekalipun menggunakan teknik modern untuk belajar cepat. Pikiran negatif terhadap diri sendiri akan menjadi penghalang dalam menghafal dan akan membuat hafalan menjadi mudah hilang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah...*, hlm. 76.

### 3) Tidak Istiqamah

Istiqamah artinya taat asa atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memiliki jiwa yang istiqamah agar hafalan kita dapat bertahan lama.

### 4) Sombong

Hendaknya orang yang di hatinya ada sifat sombong berhati-hati, karena ada banyak orang yang belajar padanya dan silih berganti datang menemuinya.<sup>21</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sesungguhnya, seorang hafiz harus selalu meneladani sifat Rasulullah saw. yang tidak pernah menyombongkan diri.

### 5) Tidak Mengulangi Hafalan

Sering penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk menghafal. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun di luar sholat. Sebab, di antara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*

---

<sup>21</sup> Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan...*, hlm. 29.

## 2. Problematika Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Problematika

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah yang harus di pecahkan, mesti tabu jawabannya, mesti dapat diatasi”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa problematika itu adalah “masih menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan atau permasalahan”.<sup>22</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu keadaan yang tidak stabil dan aman, ataupun problematika itu suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Oleh sebab itu problematika membutuhkan penyelesaian atau pemecahan supaya kembali sebagaimana biasanya, dan diinginkan oleh setiap orang. Al-Qur'an jelas diberikan Allah kemudahan untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an tersebut. Demikian mudahnya Al-Qur'an bagi siapa saja yang ingin menghafalnya, Allah mengulang firmanNya sebanyak empat kali dalam satu surah yang sama, yaitu pada surah Al-Qomar ayat 17, 22, 32, dan 40.

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>23</sup>

Az-zikr dalam ayat tersebut bisa bermakna, membaca, menafsirkan, memahami dan juga menghafal. Tergantung manusia untuk lebih mendalami Al-Qur'an. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya mudah, yaitu bagi siapa yang ikhlas karena mengharap ridho Allah. Kemudian apabila ini dikaitkan dengan

<sup>22</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm, 276.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 529.

problematikanya, sungguh problematika itu tidaklah berasal dari Al-Qur'an, melainkan dari orang yang menghafalnya, karena begitu jelas bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah bagi siapa yang ingin menghafalnya.

#### **b. Faktor-Faktor Problematika Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.<sup>24</sup> Berikut ini adalah faktor yang menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal al-Qur'an, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- 2) Kurangnya minat santri *muraja'ah* hafalan, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, di samping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- 3) Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah shalat shubuh.

---

<sup>24</sup> Zamani Zaki dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009). hlm. 69-72.

Faktor penghambat seperti disebut di atas, kelihatannya tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Mukhlisoh Zawawie bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon seorang *hafiz* adalah sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa.<sup>25</sup>

### c. Indikator Problematika Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Dari Segi Individu

Penghafal Al-Qur'an butuh niat yang ikhlas karena Allah, bukan semata-mata mengharapkan pujian di dunia. Akhlaknya juga dalam kehidupan harus sesuai dengan akhlaknya penghafal Al-Qur'an. Tetapi jika sebaliknya, maka Al-Qur'an itu tidak akan masuk kedalam pikirannya. Penghafal Al-Qur'an akan diangkat Allah derajatnya karena telah menghafalkan kitabnya. Dan ini sebagai motivasi bagi penghafal Al-Qur'an untuk terus mentadabburi kitab Allah.

#### 2) Dari Segi Guru Tahfiz

Penilaian tahfiz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan

---

<sup>25</sup> Dudi Badruzaman, Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, *Jurnal Al-Qur'an*, vol. 9, No. 2 Agustus 2019. Diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 23.52.

hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

### 3) Dari Segi Tempat

Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan memfokuskan seseorang untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tempat juga harus menjadi perhatian oleh lembaga, karena berpengaruh terhadap penghafal Al-Qur'an.

### 4) Dari Segi Waktu

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu dan konsisten dalam menghafal serta mengulangnya. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi banyak juga yang lalai dengan kegiatan kesehariannya. Tanpa ia sadari perhatiannya yang lebih terhadap kegiatannya itu membuat hilangnya hafalan Al-Qur'annya. Seharusnya bagi penghafal Al-Qur'an harus dibuat jadwal-jadwal tertentu, supaya benar terjaga hafalannya.

### 5) Dari Segi Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan

panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (*waqof*).<sup>26</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menambah pengetahuan peneliti. Sebelumnya sudah banyak yang mengangkat judul tentang *Tahfizh* namun dalam hal ini berbeda dengan judul peneliti dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan metode untuk pelaksanaan dalam menyusun penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Nur Rizki Ananda dengan judul "Pelaksanaan *Tahfizh* Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan". Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sistem paket dan sistem sukarela, metode yang digunakan yaitu pertama metode *talaqqi*, kedua metode *tasmi'* dan ketiga metode *muraja'ah*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di pondok pesantren ini adanya bantuan dari pemerintah daerah memberikan beasiswa bagi santri/santriwati yang *tahfizh* Al-Qur'an. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap, seperti asrama *tahfizh* bagi pesantren agar mereka lebih fokus dalam *tahfizh* Al-

---

<sup>26</sup> Pahrusi, "Problematika Menghafal Al-Qur'an Dalam Pelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Babussalam Alahankae Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 35-37.

Qur'annya, banyaknya dijumpai ayat–ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an yang menyebabkan santri/santriwati kebingungan dalam menghafalkannya. Persamaanya dengan judul peneliti adalah sama-sama membahas pelaksanaan *tahfizh* sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas khusus *tahfizh* Al-Qur'an dan peneliti kusus juz 30. Jika dibandingkan judul penelitian di atas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kolerasi yaitu apabila pelaksanaan *tahfizh* Qur'an berhasil maka problematika *tahfizh* Qur'an juga berhasil diatasi di lembaga tersebut.<sup>27</sup>

2. Rapina Handalika Ritonga dengan judul “Program *Tahfizh* Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan” dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan dalam program *tahfizh* yang ada di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah berhasil hal ini dibuktikan dengan tes lisan dari guru terhadap siswa tentunya juga ada faktor penghambat dan pendukung dalam program ini. Persamanya dalah sama-sama membahas *tahfizh* sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada program *tahfizh* sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan *tahfizh* juz 30.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nur Riski Ananda “Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm.43.

<sup>28</sup> Rapina Handalika Ritonga, “Program *Tahfizh* Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 67.

3. Parlindungan Siregar dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju kecamatan Batang Angkola”. Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap metode menghafal. Metode yang ustadz dan ustadzah gunakan dalam mengajarkan para siswa dalam menghafal Al-Qur’an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap siswa dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadz dan ustadzah yang mengajar di MIS Al-Hijrah menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari orangnya masing-masing. Persamannya adalah pada sama-sama membahaz tentang *tahfizh* Al-qur’an sedangkan perbedaannya pada penlitian yang relevan memfokuskan pada metode *tahfizh* sedangkan peneliti lebih mempokuskan terhadap pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an.<sup>29</sup>

Adapun kontribusi ke 3 penelitian terdahulu untuk peneltian ini adalah berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menentukan metode dalam pembuatan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an dan metode-metodenya serta .

---

<sup>29</sup> Parlindungan Siregar, “Metode Menghafal Al-Qur’an siswa di Mis Al-Hijrah Bintuju kecamatan Batang Angkola”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsisidimpuan, 2018), hlm. 62.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>30</sup> Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai 12 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>31</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai dengan apa yang diamati di lapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.<sup>32</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

---

<sup>30</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

<sup>31</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

<sup>32</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>33</sup>

Maka penelitian ini memaparkan kejadian-kejadian dan menuliskan data-data yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an secara murni sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.

---

<sup>33</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm, 34-35.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data di peroleh.<sup>34</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru tahfiz berjumlah 3 orang dan para santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan yang berjumlah 66.

Sedangkan dalam menentukan informan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>35</sup>

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.<sup>36</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat problematika, serta upaya dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an.

**Tabel 3.1**  
**Kisi Kisi Pedoman Observasi**

No	Aspek Observasi	Indikator Observasi
1	Kondisi Lingkungan	1. Lokasi Sekolah 2. Kebersihan Sekolah 3. Tata Tertib Sekolah 4. Keamanan Sekolah
2	Kondisi Siswa	1. Kondisi Fisik Siswa

<sup>36</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 41.

<sup>37</sup> Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

		2. Komunikasi Siswa
3	Pelaksanaan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	1. Jadwal Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an 2. Penghafalan Ayat 3. Penyetoran Ayat 4. <i>Muraja'ah</i> 5. Daftar Nilai <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an 6. Lembar Hafalan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab dengan guru dan santri.

Dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu pembina, santri, dan beberapa guru di MAS Darul Ikhlas Panyabungan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	1. Pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an 2. Tujuan
2	Pelaksanaan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	Metode-metode
3	Problematika <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	1. Pendidik 2. Individu 3. Lokasi/Tempat 4. Waktu 5. Tajwid

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar (foto) yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Maka, yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru beserta tugas-tugasnya yang berkaitan dengan problematika tahfiz Al-Qur'an di MAS Darul Ikhlas Panyabungan.

## E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, dengan menggunakan logika ilmiah

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Meleong, yaitu:<sup>38</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif menghabiskan waktu di lapangan. Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.

---

<sup>38</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hlm. 177.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### **F. Analisis Data.**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau analisis data yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu “penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Maksudnya menggambarkan kondisi alamiah masalah penelitian seperti apa adanya secara asli dan menyeluruh juga sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang problematika *tahfizh* Al-Qur’an juz 30 di MAS Darul Ikhlas Panyabungan.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi dan menjadi satu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang kurang relevan.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, ...hlm. 344-355.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapsel) sudah mulai diserang arus globalisasi dan westernasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam dikalangan masyarakat. Disamping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam demi mencapai Pendidikan Islami yang diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mengabdikan dan tunduk kepada Allah swt.

Pada malam jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 Nopember 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah, mengadakan tukar pikiran tentang peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli selatan pada khususnya.

Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Ikhlash, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khusus.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Al-Ikhlash pada tahun 1986, dan pada tahun 1987 dimulailah tahun pelajaran baru yang bertempat di Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kabupaten Mandailing Natal) Provinsi Sumatra Utara dengan luas lokasi pada saat itu kurang lebih 2 hektar dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlas memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu masih memiliki 1 gedung 5 ruang belajar dan 1 buah gedung asrama.<sup>40</sup>

Jadi, Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan didirikan pada tahun 1987 yang didirikan oleh beberapa pelajar yang bersekolah Mekkah. Pendirian sekolah ini dikarenakan pada saat itu anak-anak dan masyarakat sudah diserang arus globalisasi sehingga merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam. Pesantren ini berlokasi di berlokasi di jalan Medan Padang Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sehingga pada tahun 1987 dimulailah tahun pelajaran baru dengan jumlah santri 40 orang dan bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

---

<sup>40</sup> Muhammad Usman Abdullah Nst, Mudir Ma'had, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 5 Juli 2021.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan secara geografis terletak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, di sekitar Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan terletak perkampungan, perkebunan, karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Untuk lebih jelasnya Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dapat dilihat dengan batas-batas lokasi tersebut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun karet
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat<sup>41</sup>

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**

Adapun Visi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan adalah “Menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas menjadi sebuah lembaga yang membawa islah pada masyarakat yang berilmu, beramal shaleh dan berakhlak mulia menurut Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah saw.”

Sedangkan Misi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah saw untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

---

<sup>41</sup> *Observasi* Lokasi Pondok Pesantren Darul Iklas Panyabungan 8 Juli 2021.

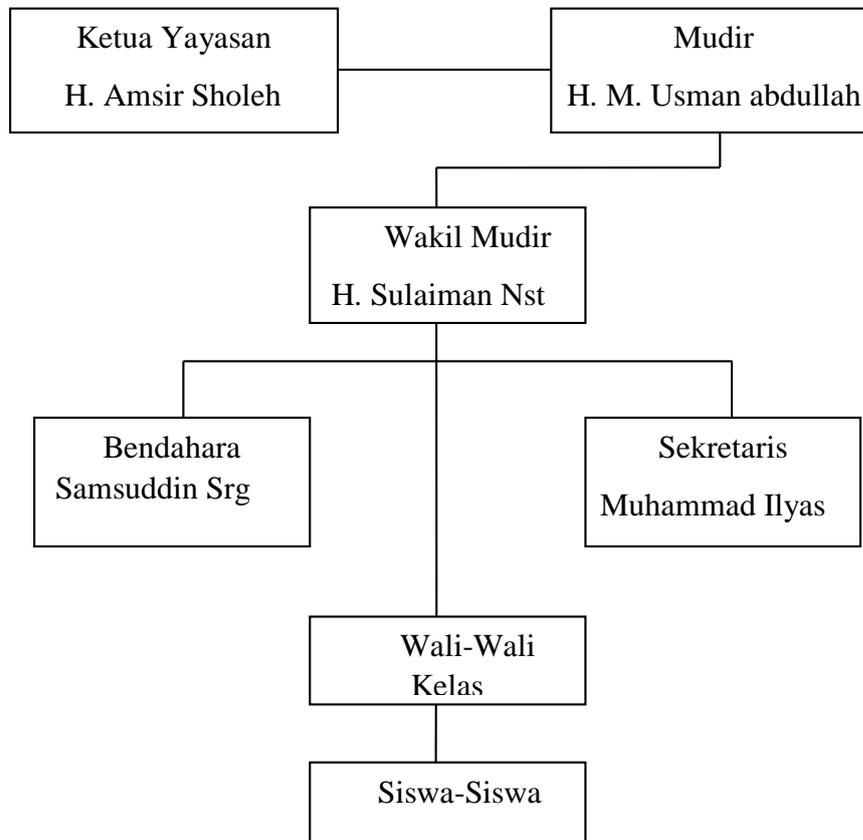
- menjadi karakter mukmin yang berilmu dan bertakwa kepada Allah swt.
- b. Membina insan robbani ke arah mencapai kebaikan dunia dan akhirat.
  - c. Menyelenggarakan proses pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia.
  - d. Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu memberi yang terbaik bagi ummat manusia dan agama Allah swt.
  - e. Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen yang berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw.
  - f. Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya, sehingga mampu memberi yang terbaik untuk kemaslahatan ummat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Berdasarkan Sumber, Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tahun 2020-2021.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan:



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Pada Tahun 2021.<sup>43</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

Madrasah Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan mempunyai luas areal 35.000 M2 di atas areal tersebut berdiri gedung Pesantren Darul Ikhlas yang dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

<sup>43</sup> Dokumen Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada Tahun 2021.

Untuk mengetahui jelas keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Psantren Darul Ikhlas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ikhlas**  
**Panyabungan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruangan Belajar	36	√	-	-	-
2	Kantor	2	√	-	-	-
3	Asrama	30	√	-	-	-
4	Masjid	1	√	-	-	-
5	Mushalla	1	√	-	-	-
6	Kamar Mandi	3	√	-	-	-
7	Perpustakaan	1	-	√	-	-
8	Konveksi	1	√	-	-	-
9	Koperasi	2	√	-	-	-
10	Lab. Komputer	1	√	-	-	-
11	Lab. Bahasa	1	-	√	-	-
12	Klinik Kesehatan	1	√	-	-	-
13	Lap. Bola Volly	1	-	√	-	-
14	Lap. Bulu Tangkis	2	-	√	-	-
15	Lap. Tenis Meja	3	-	√	-	-
16	Ruang Makan	1	√	-	-	-

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tahun 2021<sup>44</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh terkait sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pseantren Darul Ikhlas Panyabungan sudah cukup dan layak dalam menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi dalam hal pembelajaran Tahfiz masih kurang

<sup>44</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tahun 2021.

karena proses pembelajaran tahfiz seharusnya dilakukan di ruangan khusus yang lebih kondusif dari ruangan belajar yang lainnya. Maka, perlu dibangun ruangan khusus tahfiz agar proses menghafal ayat Al-Qur'an lebih baik lagi.

#### 6. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

Penyelenggara pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional. Keadaan guru di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan untuk tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	H. Amsir Shaleh Siregar	SMA	Ketua Yayasan
2	H. Sulaiman Nasution	SMA	Wakil Yayasan
3	H. M. Usman Abdullah Nst, L.c	S1	Pimpinan/Mudir
4	H. Abdul Hakim Nst, S. Pd. I	S1	Ka. Aliyah/Guru
5	Pahrival Lubis, S. Pd. I	S1	Ka. Mts/Guru
6	Muhaammad Ilyas, S. Pd. I	S1	Sekretaris/Guru
7	H. Abdul Wadud, L.c	S1	WK.Mudir/Guru
8	H. Ali Adam Batubara, S. Pd. I	S1	Guru B. Arab
9	H. Ahmad Husein Nasution	SMA	Guru Hadist
10	Marah Muda Nasution	SMA	Guru IPA
11	Masriah, S. Pd.	S1	Guru B. Indonesia
12	Samsuddin Siregar, S. Pd. I	S1	Guru/Bendahara
13	H. Muhammad Yusri Nst	SMA	Guru Tauhid
14	Monang Pul, S. Pd. I., M. Pd	S2	Guru Q. Hadist
15	Anwaruddin Pulungan	SMA	Guru Fiqih
16	Siti Rodiah Nasution	SMA	Guru Fiqih
17	Markat Nasution	SMA	Guru Nahu

18	H. Kaharuddin Nasuiton	SMA	Guru Tashauf
19	Sangkot Tarida, S. Pd. I	S1	Guru Nahu
20	Siti Narjum	SMA	Guru Tauhid
21	H. Muhammad Pagul Btr	SMA	Guru Tahfiz
22	Nurasiah Nasution, S. Pd. I	S1	Guru A. Akhlak
23	Ahmad Rosyidi	SMA	Guru Nahu
24	Derwana	SMA	Guru Tareh
25	Siti Hartina Hasibuam	SMA	Guru IPS
26	Aliaman Harahap	SMA	Guru B. Inggris
27	Nurasiah, S. Pd. I	S1	Guru PPKN
28	Arita Ramdhona, S. Pd.	S1	Guru B, Inggris
29	Syariful Mahya, S. Pd. I	S1	Tata Usaha
30	Erwin Saputra, S. H. I	S1	Guru Usul Piqih
31	E. Suryani, S. Pd.	S1	Guru Matematika
32	Delimurni Nasuiton, S. Pd. I	S1	Guru A. Akhlak
33	Ahmad Zainan	SMA	Guru A. Akhlak
34	Mhd. Siddik Hsb, S. Pd. I	S1	Guru SKI
35	Zulkarnaen Nasuiton	SMA	TU/P.SPP
36	Harun Serasih, S. Pd.	S1	Guru B. Inggris
37	Muhammad Nasir, S. Sos	S1	Guru Sosiologi
38	Fahri Lubis	SMA	Guru Fiqih
39	Nasihuddin, S. Pd.	S1	Guru Matematika
40	Ahmadi, S. Pd.	S1	Guru Ekonomi
41	Marwan Nasution	SMA	Guru Balaghoh
42	Muhammad Syukri, S. Pd.	S1	Guru Matematika
43	Syahrída Nur Siregar, S. Pd.	S1	Guru B. Inggris
44	Asmi Nasuiton, S. Pd.	S1	Guru Ekonomi
45	Rajlin Azmi Hasibuan, A. Md	S1	Guru TIK
46	Ahmad Sehat	SMA	Tata Usaha
47	Ali Masdano, S. Pd.	S1	Guru B. Indonesia
48	H. Kamaruddin, S. Pd. I	S1	Guru SKI
49	Nasrulloh, S. Pd. I	S1	Guru Q. Hadist
50	Lusi Angraini, S. Pd.	S1	Guru IPA
51	Evi Damayanti, A. Md	S1	Guru TIK
52	Adelina Hasanah, S. Pd.	S1	Guru B. Indonesia
53	Julia Khoirunnisa, S. Pd. I	S1	Guru Insyah
54	Damra Tua Siregar, S. H. I	S1	Guru Tareh
55	Muhammad Saukani	SMA	Guru Hadist Haas
56	H. Abdurrahman	SMA	Guru

			Usul Hadist
57	Mahmuddin Lubis	SMA	Guru Usul Piqih
58	M. Ilyas Nasution	SMA	Guru Shorop
59	Muhammad Akhir	SMA	Tata Usaha
60	Muhammad Amin, S. Pd. I	S1	Guru
61	Gustina, S. Pd.	S1	Guru Geografi
62	Samruddin, Amk	S1	Klinik Kesehatan
63	Robiatul Adawiyah	SMA	Guru
64	Mhd. Syahril	SMA	Petugas Piket Pt
65	Ahmad Zuhdi	SMA	Petugas Sekolah
66	Faridah, S. Pd.	S1	Guru Matematika
67	Latifah, S. Pd.	S1	Guru B. Indonesia
68	H. Darman Husin, L.c	S1	Guru Insyah
69	Dra. Erna	S1	Guru
70	Darmanto	S1	Bendahara
71	H. Ali Sodikin	SMA	Guru
72	H. Wahiddin, L.c	S1	Guru Balaghoh
73	Heni Suryani, S. Pd. I	S1	Guru Piket
74	Rahmad Hidayat	SMA	Guru
75	H. Abdul Wadud. Lc	S1	Guru Insyah
76	Nur Azizah, L.c	S1	Guru
77	Sardini, S. Pd. I	S1	Guru Tahfiz
78	Alhamdi Thaib Hasibuan	SMA	Guru Tahfiz

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan<sup>45</sup>

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan berjumlah 78 orang. Dilihat dari bidang studi guru yang ada, jumlah guru tahfiz hanya 3 orang. Sedangkan jumlah santri yang ada pada saat ini sudah mencapai 1.596 dan setiap tahunnya akan bertambah. Dilihat juga dari pendidikannya hanya 1 orang yang memiliki gelar sarjana. Tentunya dengan jumlah

<sup>45</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tahun 2021.

guru yang demikian masih belum memadai dalam mengelola tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

#### 7. Keadaan Murid di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

Siswa merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Berdasarkan data yang ada di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, maka keadaan siswa di Pesantren tersebut untuk tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai mana yang terdapat di tabel yang ada di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Murid Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Tingkat Kelas**

No	Kelas	Santri/Siswa		F
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	127	216	343
2	II	132	188	320
3	III	105	184	289
4	IV	66	135	201
5	V	71	149	220
6	VI	81	142	223
	Jumlah	582	1.014	1.596

Sumber: Dokumen Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan tahun 2021<sup>46</sup>

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan adalah pesantren yang berlokasi di Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang

<sup>46</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tahun 2021.

menerapkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan diterapkan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya.

Program tahfiz Al-Qur'an sudah ada sejak pesantren didirikan dan dilaksanakan di lokal reguler dan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan ayah Usman mengatakan bahwa "Program tahfiz Al-Qur'an di sekolah ini sudah ada sejak pesantren ini didirikan. Program tahfiz Al-Qur'an ini merupakan ciri khas dan suatu kelebihan bagi pondok pesantren jika dibandingkan dengan sekolah lainnya. Pelaksanaannya dilakukan di lokal reguler dan ekstrakurikuler".<sup>47</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di tiga kelas yaitu kelas X-A, X-B dan X-C.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X-A bahwa pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an dibimbing oleh ustadz/ayah Sardini. Lokasi yang menjadi tempat *tahfizh* sama seperti pelajaran yang lainnya yaitu di kelas tempat belajar santri seperti biasanya. Tempat *tahfizh* masih menjadi masalah dalam pelaksanaan *tahfizh* karena terganggu dengan pelajaran yang lainnya pada saat proses menghafal Al-Qur'an juz 30. Pelaksanaan

---

<sup>47</sup> Muhammad Usman Abdullah Nst, Mudir Ma'had, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 5 Juli 2021.

*tahfizh* juz 30 diadakan setiap hari rabu dan kamis. Dalam pelaksanaannya guru menerangkan metode menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengulang-ulang bacaan 8 samapi 10 kali pengulangan dengan cara melihat Al-Qur'an kemudian setelah 10 kali pengulangan akan sendirinya terhafal. Sambil menjelaskan metode menghafal guru bercerita memberikan motivasi kelebihan orang yang menghafal Al-Qur'an akan selamat kemanapun dia pergi dan akan ditolong oleh Allah swt. dalam segala urusannya. Guru berusaha membangkitkan semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat guru menjelaskan terlihat santri tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru dan bahkan ada yang tidur saat guru menjelaskan dan mengganggu kawan yang ada di dekatnya.<sup>48</sup>

Kemudian setelah menyampaikan metode *tahfizh* Al-Qur'an dan motivasi agar rajin menghafal selanjtunya guru menjelaskan materi yang akan dihafaloleh santri yang dimulai dari surah an-Naba. Guru menerangkan untuk materi surat yang ayatnya lebih dari 40 boleh disetorkan 2 kali atau semuanya langsung jika sudah hafal. Dalam pelaksanaan menghafal juz 30 terlihat guru mengawasi santi agar menghafal Al-Qur'an secara bersungguh-sungguhdan menegur santri yang bermain-main karena sebagian santri tidak fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Proses penyeteran ayat yang dihafal dilakukan 20 menit

---

<sup>48</sup> *Observasi* Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Kelas X-B di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 8 Juli 2021.

sebelum kelas berakhir dimulai dari yang nama dipanggil oleh guru berdasarkan absen santri. Untuk santri yang tidak bisa menghafal akan diberi hukuman seperti berdiri di depan kelas, berkeliling lapangan dan memungut sampah.<sup>49</sup>

Selanjutnya dilakukan observasi di kelas X-C yang dibimbing oleh ayah/ustadz Sardini. Pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di kelas X-C tidak jauh berbeda dari kelas X-B. Dalam pelaksanaannya juga guru menyampaikan metode serta motivasi pada santri agar lebih rajin menghafal dan mengulangi hafalan. Untuk materi yang pertama juga dimulai surat an-Naba dan disetorkan 2 kali atau semuanya langsung jika sudah hafal. Pada kelas X-C sikap santri tidak jauh berbeda dari kelas lainnya. Sebagian santri terlihat mengganggu kawan dan malas saat menghafal Al-Qur'an. Saat penyeteroran hafalan santri banyak yang tidak hafal materi yang telah diberikan oleh guru dan dalam hal ini juga memberikan hukuman terhadap santri yang tidak hafal materi yang sudah diberikan. Hukuman diberikan agar santri lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal juz 30 tetapi pada kenyataannya hukuman yang diberikan belum mampu membuat efek jera pada santri ini terlihat pada saat santri dihukum berdiri di depan kelas masih saja bercanda dengan kawannya yang dihukum.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Observasi* Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Kelas X-B di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 8 Juli 2021.

<sup>50</sup> *Observasi* Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an Kelas X-C di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 14 Juli 2021.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas X-A yang dibimbing oleh ustadz Alhamdi Thaib Hasibua. Pelaksanaan *tahfizh* di kelas X-A diadakan di mesjid agar tempat *tahfizh* lebih kondusif tidak terganggu pada saat menghafal. Pelaksanaannya pada hari rabu dan kamis dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai pukul 09.05 WIB. *Pertama* guru membuka pelajaran dengan membaca absen, membagi kedalam dua kelompok atau menjadi dua *Shaff* dan menyampaikan metode menghafal Al-Qur'an yaitu mengulang-ulang bacaan 10 sampai 15 kali pengulangan sampai terhadap dengan sendirinya atau yang disebut dengan metode *wahdah*. *Kedua* guru menyampaikan materi untuk dihafalkan pada hari rabu yaitu an-Naba sama seperti kelas lainnya. Untuk surat yang lebih dari 40 ayat boleh disetorkan dua kali aatau langsung seluruhnya jika sudah hafal. Dalam pelaksanaan menghafal pada kelas X-A terlihat santri lebih siap dalam menghafal juz 30 yaitu dibuktikan dengan sikap santri yang berbeda dengan kelas lainnya. Santri kelas X-A lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal materi yang telah diberikan oleh guru dan fokus terhadap hafalan.

Terakhir adalah proses penyeteran hafalan seperti yang telah disampaikan oleh guru *tahfizh* yaitu penyeteran untuk surat yang lebih dari 40 ayat boleh disetorkan dua kali atau semuanya langsung apabila sudah hafal. Dalam prose penyeteran dimulai dari nomor absen yang pertama. Salah satu yang menjadi masalah santri adalah susah dalam

pengucapan huruf atau *Makhorijul huruf* ini terlihat pada saat proses penyetoran ayat.<sup>51</sup>

Pelaksanaan *tahfizh* juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan untuk kelas X dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. *Tahfizh* diadakan di kelas tempat belajar santri seperti pelajaran yang lainnya dan di mesjid. Dalam pelaksanaannya guru memberikan metode menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal 10 kali atau lebih sampai terhafal dengan sendirinya atau yang disebut dengan metode *wahdah*. Untuk materi yang lebih dari 40 ayat boleh disetorkan dua kali penyetoran. sikap santri sangat beragam dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh* juz 30 sebagian santri terlihat bersungguh-sungguh dalam menghafal dibuktikan dengan sikap santri yang fokus terhadap hafalan dan sebagian lainnya kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal dibuktikan dengan sikap santri yang malas saat menghafal, mengganggu kawan dan tidak hafalan materi yang sudah diberikan pada saat penyetoran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di kelas X yaitu X-A, X-B, dan X-C dapat menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

---

<sup>51</sup> *Observasi Tahfizh* Al-Qur'an Kelas X-A di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 15 Juli 2021.

## **2. Problematika Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan yaitu:

### **a. Dari Segi Individu**

Santri adalah seorang anak yang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal yang perlu diarahkan dan dituntun. Maka dari itu, seharusnya tidak hanya guru yang berperan memberikan motivasi terhadap siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus ikut peran serta dukungan dari orangtua dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Perlu adanya motivasi dan bimbingan dari orangtua, sebab tanpa dorongan motivasi dari mereka, seorang anak akan mudah bosan jika mereka mendapat kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut.

Problematika adalah masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran, atau masalah yang dihadapi santri maupun guru dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Telah diketahui, bahwa dalam setiap kegiatan seseorang yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, akan mempunyai masalah dan menemukan masalah. Problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Panyabungan sangat beragam, tetapi santri diharapkan tetap dapat menghafal dan menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diinginkan orangtua, seperti menjadi seorang yang hafiz Al-Qur'an, menjadi imam di masjid-mesjid, menjadi guru tahfiz di masyarakat dan lain sebagainya.

Menurut Muhammad Usman Abdullah Nst, bahwa pelajaran tahfiz belum sepenuhnya diminati oleh semua Santri. Bisa jadi disebabkan latar belakang sekolahnya sebelum melanjutkan di pondok pesantren Darul Ikhlas ini belum pernah diberikan beban untuk menghafal, ataupun metode yang diterapkan oleh guru tahfiz kurang diminati oleh santri sehingga minatnya berkurang untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yang di kelas X Aliyah sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Asraf Hasibuan ia mengatakan bahwa "Problematika yang saya hadapi pada saat menghafal adalah malas dan sering lupa".<sup>52</sup>

Hal senada jua disampaikan oleh santri yang bernama Salman Al-Farisi Lubis dan Wahyu Perdana mereka mengatakan bahwa "Problematika yang saya alami saat menghafal Al-Qur'an adalah

---

<sup>52</sup> Asraf Hasibuan, Siswa Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 14 Juli 2021.

mudah lupa, kurang menguasai *makhorijul huruf*, di samping itu juga timbul dalam diri saya rasa malas saat menghafal”.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa problematika yang dihadapi oleh santri yaitu adanya rasa malas menghafal Al-Qur'an, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan mudah lupa di karenakan tidak mengulang-ulangi hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

b. Dari Segi Pendidik

Secara harfiah pendidik adalah orang yang mendidik. Yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan baru bagi orang yang lain secara kontinyu dan berkesinambungan. Pendidik sangat penting di dalam proses pembelajaran karena pendidik memiliki peran dan tanggungjawab di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran tahfiz.

Dalam proses pelaksanaannya pasti akan menemukan permasalahan baik dari segi pendidik ataupun guru tahfiz. Permasalahan yang dihadapi dari segi guru tahfiz sebagaimana hasil wawancara dengan mudir yaitu ayahanda Muhammad Usman Abdullah mengatakan bahwa “Guru tahfiz kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tahfiz. Sebagian guru tahfiz hanya memberikan hafalan terhadap santri dan menentukan waktu untuk

---

<sup>53</sup> Salman Al-Farisi Lubis dan Wahyu Perdana, Siswa Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 6 Juli 2021.

menyetor hafalan tanpa memberikan pembelajaran yang baik sesuai dengan pembelajaran tahfiz”.<sup>54</sup>

Selain itu, hukuman belum diterapkan dengan tegas guru hanya memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, memungut sampah dan keliling lapangan. Sehingga membuat santri malas bahkan merasa remeh dengan hafalan yang telah ditentukan karena hukuman yang begitu ringan dari guru.<sup>55</sup>

Jika diterapkan hukuman bahwa yang tidak memenuhi target hafalan setiap kelas, maka akan berpengaruh dengan kenaikan kelas, pastilah santri akan termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an.

c. Dari Segi Tempat

Tempat yang nyaman sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur’an dan juga kondusifnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Sardini bahwa “Pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas akhir-akhir ini kurang berjalan dengan maksimal, di samping kondisi guru *tahfizh* yang bertempat tinggal jauh dari lingkungan pesantren, membuat guru *tahfizh* sering tidak bisa hadir. Kondisi ini membuat pelaksanaan tahfiz kurang kondusif sehingga membuat siswa belum

---

<sup>54</sup> Muhammad Usman Abdullah Nst, Mudir Ma’had, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 5 Juli 2021.

<sup>55</sup> *Observasi* Pelaksanaan Tahfiz Al-Qurr’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 14 Juli 2021.

maksimal menghafalkan paket ayat yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru *tahfizh*".<sup>56</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Fendi ia mengatakan bahwa "Problematika yang saya hadapi adalah adanya rasa malas, lingkungan yang kurang kondusif, dan teman pergaulan yang kurang baik".<sup>57</sup>

Senada dengan hal tersebut santri yang bernama Taufik, Ibrahim dan Hendra mereka juga mengatakan bahwa "Problematika yang mereka alami dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas, tempat menghafal yang kurang nyaman, tidak bisa kondusif, Selain itu mereka belum bisa mengontrol diri mereka saat bergaul dengan teman-teman yang jahil".<sup>58</sup>

Dilihat dari pernyataan santri di atas bahwa problematika yang mereka alami yaitu tempat yang kurang kondusif serta belum bisa mengontrol diri dari pergaulan teman yang jahil yang merusak hafalan santri. Maka dengan demikian guru perlu memperhatikan kembali tempat santri yang nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil dokumentasi peneliti bahwa tempat untuk pelaksanaan *tahfizh* dilaksanakan di tempat belajar santri sama dengan pelajaran yang lainnya inilah yang membuat santri terganggu

---

<sup>56</sup> Sardini, Guru Tahfiz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 6 Juli 2021.

<sup>57</sup> Fendi, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 5 Juli 2021.

<sup>58</sup> Taufik, Ibrahim, dan Hendra, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 11 Juli 2021.

pada saat proses menghafal karena terganggu dengan suara pembelajaran yang lain.<sup>59</sup>

d. Dari Segi Waktu

Seorang yang menghafal terutama menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai kendala. Baik dari segi waktu yang tidak dipergunakan siswa secara maksimal untuk menghafal dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yang di kelas X Aliyah sebagai berikut:

Wawancara dengan salah satu santri yang bernama Haikal Faiz ia mengatakan bahwa “Problematika yang saya hadapi pada saat menghafal Al-Qur'an adalah tidak bisa membagi waktu, karena banyak pelajaran yang harus dipelajari”.<sup>60</sup>

Banyaknya pelajaran yang harus dikuasai oleh santri membuat mereka sulit untuk mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh santri yang bernama Ahmad Safiq Maulana yang mengatakan bahwa “Problematika yang saya alami saat menghafal Al-Qur'an adalah sedikitnya waktu untuk menghafal, juga timbul dalam diri saya rasa malas saat menghafal di karenakan banyaknya pelajaran, jadi tidak fokus membagi waktu”.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Denah Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

<sup>60</sup> Haikal Faiz, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 14 Juli 2021.

<sup>61</sup> Khoirunnisa Nasution, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 10 Juli 2021.

Dari penjelasan di atas bahwa problematika yang dihadapi santri yaitu belum bisa membagi waktu dikarenakan banyaknya pelajaran yang harus dikuasai oleh santri, sehingga membuatnya tidak bisa menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

e. Dari Segi Tajwid

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Dian Rohman Lubis mengatakan “Problematika yang saya hadapi adalah kurangnya ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* dan membuat saya sulit untuk menghafal Al-Qur'an”.<sup>62</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Abdul Rahman mengatakan bahwa “Problematika yang saya hadapi adalah kurangnya ilmu tajwid, disamping itu juga belum menguasai *makhorijul huruf*. Inilah yang membuat saya susah menghafal Al-Qur'an.”<sup>63</sup>

Dilihat dari pernyataan santri di atas bahwa problematika yang mereka alami yaitu kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, di samping itu juga belum menguasai *makhorijul huruf* dengan maksimal. Maka ini juga menjadi problem santri sulit menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 15 orang informan dapat menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang

---

<sup>62</sup> Dian Rohman Lubis, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>63</sup> Abdul Rahman, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 13 Juli 2021.

problematika tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Mereka mengatakan problematika tahfiz Al-Qur'an dari segi individu adalah adanya rasa malas menghafal, tidak mengulangi hafalan dan tidak menguasai *makhorijul huruf*. Dari segi pendidik kurang bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran tahfiz Al-Qur'an dan memberikan hukuman yang begitu ringan. Dari segi tempat kurang kondusif untuk pembelajaran tahfiz. Dari segi waktu bahwa santri tidak bisa membagi waktu karena banyaknya pelajaran yang lain yang harus dikuasai. Dari segi tajwid bahwa santri masih kurang menguasai ilmu tajwid.

### **3. Solusi yang Dilakukan dalam Menghadapi Problematika Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

#### **a. Dari Segi Individu**

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Sahroni dan Ibnu mengatakan “Upaya kami adalah meningkatkan disiplin, dengan rutin untuk menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan oleh sekolah”.<sup>64</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri yaitu Iqbal dan Lutfi mengatakan bahwa “Upaya yang akan saya lakukan adalah memperlancar hafalan Al-Qur'an dengan rutin

---

<sup>64</sup>Sahroni, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 11 Juli 2021.

mengulanginya, serta berteman dengan orang yang rajin menghafal Al-Qur'an".<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tahfiz Al-Qur'an dari segi individu yaitu dengan meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, memperlancar hafalan dan berteman dengan yang rajin menghafal Al-Qur'an

b. Dari Segi Pendidik

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala aliyah yaitu ustadz Abdul Hakim mengatakan bahwa upaya untuk menjadikan pembelajaran tahfiz yang kondusif dan mencapai target yang ditentukan adalah dengan menambah guru tahfiz dan bertempat tinggal di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Supaya bisa memberikan perhatian dan binaan maksimal dengan menambah jadwal di luar mata pelajaran tahfiz. Karena selama ini guru tahfiz masih 3 orang.<sup>66</sup>

Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru tahfiz yaitu ustadz Al-Hamdi Thaib mengatakan bahwa "Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat jadwal khusus kepada santri menghafal Al-Qur'an setiap hari, memberikan hukuman kepada santri yang tidak

---

<sup>65</sup>Iqbal dan Lutfi, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>66</sup>Abdul Hakim, Kepala Aliyah, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 10 Juli 2021.

menghafal dan mengulangi, menambah guru tahfiz yang bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran tahfiz.<sup>67</sup>

c. Dari Segi Tempat

Adapun upaya dalam menghadapi problematika santri dalam masalah tempat adalah menambah tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman berupa pondok-pondok kecil di sekitar pesantren dan ini diharapkan untuk lebih memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala aliyah yaitu Abdul Hakim mengatakan bahwa upaya untuk menjadikan tempat yang kondusif menghafal Al-Qur'an adalah menambah tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman berupa pondok-pondok kecil di sekitar pesantren.<sup>68</sup>

d. Dari Segi Waktu

Dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an dari segi waktu harus dibuat jadwal-jadwal khusus untuk menghafal dan pandai dalam mengelola waktu. Santri juga diharapkan membuat jadwal menghafal di luar pelajaran tahfiz. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz Al-hamdi Thaib.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yaitu Noval, Riski, dan Habib mengatakan “Upaya mereka akan lebih giat lagi

---

<sup>67</sup>Alhamdi Thaib, Guru Tahfiz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 14 Juli 2021.

<sup>68</sup>Abdul Hakim, Kepala Aliyah, *Wawancara*, Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 10 Juli 2021.

untuk menghafal dan menambah jadwal menghafal di luar pelajaran tahfiz”.<sup>69</sup>

e. Dari Segi Tajwid

Adapun upaya dalam menghadapi problematika santri dari segi tajwid adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz yaitu ustadz Sardini mengatakan bahwa “Membuat jadwal khusus belajar tajwid santri di luar jam pelajaran sekolah.”<sup>70</sup>

Wawancara dengan santri salah satunya adalah Sobri mengatakan “Upaya saya akan lebih giat lagi untuk belajar tajwid, *makhorijul huruf*, dan menambah jadwal menghafal di luar pelajaran tahfiz”.<sup>71</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Dani Makhyar dan Ikmal mengatakan “Upaya yang akan mereka lakukan adalah lebih mendalami ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* kembali, supaya mempermudah untuk menghafal Al-Qur’an”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang informan dapat menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tahfiz Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Mereka mengatakan solusi

---

<sup>69</sup>Noval, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 13 Juli 2021

<sup>70</sup>Sardini, Guru Tahfiz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 6 Juli 2021.

<sup>71</sup>Sofri, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>72</sup> Makhyar, Santri Kelas X, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan pada tanggal 12 Juli 2021.

dari segi individu dengan meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, memperlancar hafalan dan berteman dengan yang rajin menghafal Al-Qur'an, dari segi pendidik menambah guru tahfiz dan meningkatkan kompetensi guru, dari segi waktu mengadakan waktu tahfiz di luar jam pelajaran sekolah, dari segi tempat yaitu membangun pondok-pondok kecil khusus untuk menghafal Al-Qur'an, dan dari segi ilmu tajwid menambah jam pelajaran tajwid di luar pelajaran tahfiz.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an dengan baik dan penelitian ini memfokuskan tentang problematika yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan baik problematika yang dihadapi oleh santri maupun gurunya sendiri.

Problematika adalah masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran atau masalah yang dihadapi santri dan guru dalam proses tahfiz Al-Qur'an

*Tahfizh* berasal dari kata hafizho-yahfazhu-hifzhun. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Dilihat dari pernyataan santri di atas adalah kurangnya penguasaan tajwid, *makhorijul huruf*, adanya rasa malas, baik menghafal dan mengulangnya. Selain itu ada juga pengaruh dari pergaulan teman dan lingkungan sekitar. Di samping itu adanya problem dari guru sebagaimana pernyataan mudir ma'had yaitu Muhammad Usman Abdullah mengatakan bahwa guru tahfiz kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran dan kurangnya guru tahfiz. Maka, perlu penambahan guru tahfiz dan bertempat tinggal di lingkungan pesantren, supaya terbinanya tahfiz Al-Qur'an dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan

Guru tahfiz juga perlu mengevaluasi santri/santriah sejauh mana pengetahuan tentang ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*. Agar tidak banyak yang bersalahan saat proses penyeteroran ayat hafalan dan lebih memudahkan santri dalam menghafal.

Di dalam kajian teori, faktor problematika menghafal Al-Qur'an baik dari internal maupun eksternal adalah malas melakukan simaan, bersikap sombong, tidak sungguh-sungguh, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid, tidak mengulang hafalan, malas, tidak sabar, berputus asa, sering lupa, berlebihan dalam memandang dunia dan lingkungan.

Sedangkan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini di lapangan adalah Problematika menghafal Al-Qur'an di Ponpes Darul Ikhlas Panyabungan dari individu adalah mudah lupa, malas baik dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai *makhorijul huruf*. Dari segi guru tahfiz kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran dan

kurangnya guru tahfiz. Adapun Dari segi waktu adalah banyaknya pelajaran membuat santri tidak bisa membagi jadwal untuk menghafal, dan membuat santri kurang fokus dalam menghafal. Adapun dari segi tempat adalah tempat yang kurang kondusif membuat tidak nyaman dalam menghafal. Selanjutnya yang terakhir dari segi tajwid adalah siswa belum maksimal menguasai ilmu tajwid.

Adapun upaya yang dilakukan dari segi individu adalah rutin untuk menghafal Al-Quran sesuai yang ditargetkan oleh sekolah, serta berteman dengan orang yang rajin menghafal Al-Qur'an. Dari segi guru tahfiz dengan menambah guru tahfiz dan bertempat tinggal di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan supaya memberikan perhatian dan binaan maksimal dengan menambah jadwal di luar mata pelajaran tahfiz. Dari segi tempat dengan menambah tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman berupa pondok-pondok kecil di sekitar pesantren dan ini diharapkan untuk lebih memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari segi waktu dengan membuat jadwal khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, memberikan hukuman kepada santri yang tidak menghafal dan mengulangi, mengontrol pergaulan santri dengan teman-temannya di asrama. Dan yang terakhir dari segi tajwid adalah membuat jadwal khusus belajar tajwid santri di luar jam pelajaran sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang problematika *tahfizh* Al-Qur'an dalam pelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *tahfizh* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan memiliki dua program Tahfiz Al-Qur'an yaitu ada lokal Reguler dan ada lokal ekstra kurikuler. Adapun sistem pelaksanaannya pada lokal regular yaitu seluruh santri diwajibkan memiliki hafalan minimal 3 juz dengan membuat pelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada kurikulum pembelajaran. Adapun pada lokal ekstrakurikuler yaitu seluruh santri tidak diwajibkan keikutsertaannya.

Problematika pelaksanaan *tahfizh* di Ponpes Darul Ikhlas adalah jumlah guru *tahfizh* tidak sebanding dengan santri, guru kurang bersemangat dalam mengajar *tahfizh*, mudah lupa, malas baik dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid, lingkungan yang kurang kondusif membuat santri tidak nyaman dalam menghafal sehingga diperlukan tempat khusus untuk menghafal Al-Quran, banyaknya pelajaran di luar pelajaran *tahfizh* membuat santri tidak bisa membagi jadwal untuk menghafal, dan membuat santri kurang fokus dalam menghafal, santri masih banyak yang belum menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid, sehingga saat penyeteroran hafalan masih banyak yang harus diperbagus hafalannya.

Untuk mengatasi problematika tersebut ada solusi yang dilakukan , solusi tersebut adalah rutin untuk menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan oleh sekolah, serta berteman dengan orang yang rajin menghafal Al-Qur'an, menambah tempat-tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman berupa pondok-pondok kecil di sekitar pesantren, dan ini diharapkan untuk lebih memudahkan santri/santriah dalam proses menghafal Al-Qur'an, menambah guru *tahfizh* dan bertempat tinggal di pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, supaya memberikan perhatian dan binaan maksimal dengan menambah jadwal di luar mata pelajaran *tahfizh*, membuat jadwal khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, memberikan hukuman kepada santri yang tidak menghafal dan mengulangi, menambah jadwal belajar tajwid santri di luar jam pelajaran sekolah, mengontrol pergaulan santri dengan teman-temannya di asrama.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Ikhlas terutama kepada pengelola sekolah, dalam pelajaran *tahfizh* hendaknya menyediakan sarana/prasarana dan guru tahfiz yang menetap di lingkungan pesantren dan memasukkan *tahfizh* sebagai salah satu kategori untuk kenaikan kelas santri agar pelaksanaan *tahfizh* berjalan dengan lancar.

2. Kepada guru *tahfizh*, hendaknya memperhatikan hafalan santri baik kelancaran hafalannya, tajwid, dan *makhorijul hurufnya*. Selalu memberi arahan, motivasi dan perhatian yang lebih kepada santri, serta menerapkan metode yang tepat kepada santri untuk memudahkannya dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada santri/santriah, hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, meluruskan niat semata hanya karena Allah swt, menghapuskan sifat malas dari diri yang membuat hafalan menjadi hilang karena sering tidak *dimuraja'ah*.
4. Kepada orangtua, seharusnya ikut memberikan kontribusi berupa motivasi yang positif terhadap santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta menanya perkembangan kuantitas hafalan santri di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Ayat-Ayat At-Tarbawiy* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* Semarang: DIVA Press, 2009.
- Ahmad Zuhri, *Studi AlQur'an dan Tafsir*, Jakarta selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Badruzaman, Dudi, Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, *Jurnal Al-Qur'an*, vol. 9, No. 2 Agustus 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* Solo: Al-Qowam, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana, 2012.
- Lana Salikah Azhariyyah, dkk., *Dalam Dekapan Al-Qur'an* Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018.
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.
- Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* Solo: Aqwam, 2014.
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi* Jakarta: Aras Pustaka, 2003.
- Muthoifin, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Karangajar Dan Di Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", *Jurnal Studi Islam*, vol. 17, No. 2, Desember 2016.
- Pahrurosi, "Problematika Menghafal Al-Qur'an Dalam Pelajaran Tahfiz di Pondok Psantren Babussalam Alahan kae Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Raghib As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.

- Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ritonga, Rapina Handalika, "Program Tahfizh Al-Qur'an Juz 1 di MAN 2 Model Padangsidempuan", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* Bandung: Gema Insani, 2008.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an* Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.
- Siregar, Parlindungan, "Metode Menghafal Al-Qur'an siswa di Mis Al-Hijrah Bintuju kecamatan Batang Angkola", *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Wahidi, Ridhoul & Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* Jakarta: Media Pressindo, 2013.
- Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012.
- Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* Sukoharjo: As-Salam, 2016.
- Zaki, Zamani & Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Program *Tahfizhh* Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut”

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu di MAS Darul Ikhlas Panyabungan.
2. Respon santri terhadap mata pelajaran *tahfizh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.
3. Peranan guru dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.
4. Kondisi fisik santri dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan
5. Peneliti mengamati langsung Pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.
  - a. Di kelas X-A Aliyah
  - b. Di Kelas X-B Aliyah
  - c. Di kelas X-C Aliyah

Adapun yang di observasi dari tiga kelas Aliyah tersebut adalah pelaksanaan *tahfizhh* Al-Qur’an.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH/WAKA.**

##### **SEKOLAH**

1. Kapan program *tahfizh* dimulai di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dimulai?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
3. Apa saja kebutuhan dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an?
4. Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
5. Apa saja problematika *tahfizh* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
6. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika *tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?

## **B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU *TAHFIZH***

1. Bagaimana seharusnya kemampuan guru dalam membina *tahfizh* Al-Qur'an?
2. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelajaran *tahfizh*?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan kesesuaian hafalan dengan hukumannya?
4. Apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi *tahfizh*?
5. Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan santri saat menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah Bapak/Ibu menyuruh santri membaca hafalan dalam sholat?
7. Bagaimana minat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
8. Bagaimana lokasi yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
9. Apakah Bapak/Ibu menyediakan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an?
10. Bagaimana seharusnya alokasi waktu yang dibutuhkan agar cukup dan sesuai dengan materi yang hendak di pelajari?
11. Apakah waktu yang diterapkan dalam pelajaran *tahfizh* sudah lebih dari cukup?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tajwid kepada santri?
13. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam mengajarkan tajwid?
14. Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan saat melafalkan huruf?

### C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI

1. Bagaimana menurut adik pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
2. Bagaimana menurut adik metode yang diberikan oleh guru Pembina *tahfizh*?
3. Apakah masalah yang adik hadapi saat menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah adik merasa jenuh saat menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah adik mengulangi hafalan di luar pembelajaran *tahfizh*?
6. Bagaimana menurut adik lokasi yang tepat dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an?
7. Apakah guru *tahfizh* memberikan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan *tahfizh*?
8. Apa masalah yang timbul ketika lokasi *tahfizh* tidak kondusif?
9. Bagaimana seharusnya alokasi waktu yang dibutuhkan agar cukup dan sesuai dengan materi yang hendak di pelajari?
10. Apakah waktu yang diterapkan dalam pelajaran *tahfizh* sudah lebih dari cukup?
11. Apakah adik sudah mengetahui tajwid ayat-ayat yang sudah adik hafalkan?
12. Apa kesulitan yang adek hadapi tentang ilmu tajwid?
13. Apa solusi yang adik lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan	Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan terletak di kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan. Disekitar Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan terletak perkampungan, perkebunan, karet masyarakat dan sawah masyarakat. Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan terdapat program <i>tahfizh</i> yang bertujuan untuk membantu santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2	Mengobservasi respon santri terhadap pelaksanaan <i>tahfizh</i> di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan	Pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas dilaksanakan untuk semua tingkatan. Respon santri terhadap pelaksanaan <i>tahfizh</i> sangat beragam, seperti ada yang serius dalam belajardan menghafal Al-Qur'an, tertidur saat pembelajaran, malas, tidak suka menghafal, tidak mendengarkan apa yang disampaikan ustadz bahkan ada yang bermain-main saat dilakukan setoran hafalan.
3	Mengobservasi peran guru dalam pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan	Peran guru dalam pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan adalah memberikan contoh teladan dalam menghafal Al-Qur'an dan memberi tahu pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi setiap ummat Islam
4	Mengobservasi kondisi fisik santri dalam pelaksanaan <i>tahfuzh</i> di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan	Kondisi fisik santri pada saat pembelajaran <i>tahfuzh</i> mengantuk dan mudah malas apalagi pada saat menghafal. Di samping untuk menghafal banyaknya pelajaran yang lain juga membuat santri tidak bisa mengontrol otaknya untuk berpikir sehingga pada saat menyetorkan hafalan banyak santri yang tidak dapat hafalan yang telah ditentukan.



	<p>c. Pelaksanaan <i>tahfizh</i> di kelas X-C</p>	<p>terdengar keributan dari kelas yang lain sehingga banyak santri yang tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Pelaksanaan <i>tahfizh</i> di kelas X-C diadakan pada hari kamis. Tidak jauh berbeda dari kelas X-B bahwa dalam pelaksanaannya juga banyak santri yang tidak yang tidak fokus dalam belajar, tertidur pada saat ustadz memberikan materi pelajaran <i>tahfizh</i>, dan tidak bisa menghafalkan materi yang telah diberikan oleh ustadz sehingga dalam penyeteroran banyak santri yang tidak hafal dan diberikan hukuman. Hukuman seperti memungut sampah dan berdiri di depan kelas belum membuat santri jera sehingga diperkukan ketegasan seorang ustadz atau guru <i>thafizh</i> agar santri lebih rajin dalam menghafal dan mengulangi hafalan. Di samping itu banyak santgri yang tidak tajwid ayat yang dihafalkan dan tidak menguasai <i>makharijul huruf</i> sehingga santri sulit dalam menghafal. metode yang diberikan guru juga membuat santri malas belajar seharusnya ada metode yang lain dan memberikan penguatan kepada santri agar lebih rajin dalam menghafal. Ustadz harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran <i>tahfizh</i> agar tercapai tujuan yang sudah ditentukan.</p>
--	---	--

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Kapan program <i>tahfizh</i> di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dimulai?	Program <i>tahfizh</i> dimulai sejak pesantren ini didirikan.
2	Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?	Pelaksanaan <i>tahfizh</i> di sini kurang ditekankan menghafal Al-Qur'an sehingga masih banyak santri yang tidak bisa menghafal, guru-guru <i>tahfizh</i> kurang bersungguh-sungguh dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an. <i>Tahfizh</i> disini diadakan untuk semua tingkatan dan ada dua program <i>tahfizh</i> yang pertama wajib untuk semua santri ikut dan yang kedua khusus untuk santri yang niatnya kuat dalam menghafal.
3	Apa saja kebutuhan dalam pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?	Kebutuhan pelaksanaan <i>tahfizh</i> seperti Al-Qur'an, tempat dan waktu yang cukup untuk mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.
4	Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?	Yang menjadi tujuan pelaksanaan <i>tahfizh</i> adalah agar santri bisa menghayati Al-Qur'an dan memahami maknanya.
5	Apa saja problematika <i>tahfizh</i> di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?	Yang menjadi problematika <i>tahfizh</i> adalah santri kurang berminat dalam menghafal, guru kurang bersungguh-sungguh dalam membina santri, tempat khusus <i>tahfizh</i> belum ada dan ilmu tajwid yang masih harus diperdalam lagi.
6	Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?	Solusinya adalah dengan memberikan pembinaan yang lebih baik lagi, menumbuhkan niat santri dalam menghafal dan menyediakan tempat <i>tahfizh</i> .

B. Hasil wawancara dengan guru *tahfizh* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana seharusnya kemampuan guru dalam membina <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan dan Sardini	Guru <i>tahfizh</i> harus benar-benar orang yang kuat hafalannya atau orang yang sudah hafiz Al-Qur'an 30 juz. Di samping itu juga <i>tahfizh</i> harus bersungguh-sungguh dalam membina santri
2	Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelajaran <i>tahfizh</i> ?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Metode yang saya berikan adalah metode wahdah yaitu membaca berulang ayat sampai hafal
3	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan kesesuaian hafalan dengan hukumannya?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Iya, apabila santri tidak bisa menghafal maka ia akan dapat hukuman
4	Apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi <i>tahfizh</i> ?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Iya, evaluasi selalu dilakukan supaya santri lebih fokus dalam menghafal

5	Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan santri pada saat menghafal Al-Qur'an?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan  Sardini	Iya, santri masih ada yang belum bisa menguasai ilmu tajwid karena sebagian santri kelas sepuluh ada yang masuk dari SMP ke Pesantren  Iya, sebagian santri belum bisa menguasai <i>makharijul huruf</i> dan ilmu tajwid
6	Apakah Bapak/Ibu menyuruh santri membaca hafalan dalam sholat?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Iya
7	Bagaimana minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Minat santri dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda seperti ada yang sungguh-sungguh dan minatnya tinggi ada juga yang malas dan tidak berniat untuk menghafal
8	Bagaimana lokasi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Lokasi yang tepat untuk menghafal adalah lokasi yang kondusif yang jauh dari keributan santri yang lainnya
9	Apakah Bapak/Ibu menyediakan lokasi yang tepat untuk	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan	Untuk lokasi tahfizh sendiri masih sama dengan pelajaran yang lainnya yaitu di kelas-kelas tempat belajar santri

	pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?	Muhammad Pagul	
10	Bagaimana seharusnya alokasi waktu yang dibutuhkan agar cukup dan sesuai dengan materi yang hendak dipelajari?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan  Sardini  Muhammad Pagul	Seharusnya waktu yang diperlukan adalah sampai santri bisa menghafal target yang telah ditentukan dalam satu hari.  Waktu yang dibutuhkan harus sesuai dengan target hafalan.  Seharusnya waktu yang diperlukan adalah sampai santri bisa menghafal target yang telah ditentukan dalam satu hari tidak sama dengan pelajaran yang lain agar santri tetap fokus dalam menghafal.
11	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tajwid kepada santri?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Iya
12	Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam mengajarkan tajwid?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Dengan memberikan pelajaran tajwid di awal pelajaran <i>tahfizh</i>

13	Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan pada saat melafalkan huruf?	Al-Hamdi Thaib Hasibuan, Sardini dan Muhammad Pagul	Iya, banyak santri yang belum bisa melafalkan huruf
----	--	---	---

C. Hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut adek pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?	Asraf Hasibuan  Salman	Pelaksanaan <i>tahfizh</i> dilaksanakan 2 kali satu minggu yaitu pada hari rabu dan kamis untuk lokal reguler dan pelaksanaan <i>tahfizh</i> untuk ekstrakurikuler dilakukan setiap hari.  Pelaksanaan <i>tahfizh</i> dilaksanakan dalm dua bentuk yaitu lokal reguler dan ekstrakurikuler,
2	Bagaiaman menurut adek metode yang diberikan oleh guru pembina <i>tahfizh</i> ?	Asraf Hasibuan dan salman  Zainal	Metode yang diberikan oleh guru dengan membaca sepuluh sampai lima belas kali untuk setiap hafalan baru  Metide yang diberikan dengan membaca sepuluh sampai dua puluh kali ayat

			setelah itu mencoba menghafal semua ayat.
3	Apakah masalah yang adek hadapi saat menghafal Al-Qur'an?	Asraf Hasibuan	Kadang saya merasa malas dan mudah mengantuk pada saat menghafal Al-Qur'an.
		Salman	Saya tidak menguasai <i>makharijul huruf</i> sehingga kadang saya susah untuk menghafal dan mengulangi hafalan.
		Zainal	Masalah yang saya hadapi adalah tempatnya kurang nyaman dalam belajar, tidak bisa kondusif. Di samping itu juga pengaruh dari pergaulan membuat saya malas untuk menghafal.
		Fendi	Masalah yang saya hadafi adalah adanya rasa malas, lingkungan yang kurang kondusif dan teman bergaul yang kurang baik.
		Taufik, Ibrahim dan Hendra	Problematika yang mereka alami dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas, tempat belajar yang

		Haikal	kurang nyaman, tidak bisa kondusif, selain itu mereka belum bisa mengontrol diri saat bergaul dengan teman-teman yang jahil.
		Abdul Rahman	Problematika yang saya hadapi pada saat menghafal Al-Qur'an adalah tidak bisa membagi waktu karena banyak pelajaran yang harus di pelajari.
		Sobri	Masalah yang saya hadapi adalah tidak lancar membaca karena belum menguasai <i>makharijul huruf</i> serta ilmu tajwid disamping itu lokasi <i>tahfizh</i> juga kurang kondusif
		Makhyar	Masalah yang saya hadapi adalah tidak bisa membagi waktu, malas ketika menghafal dan tidak mengulangi hafalan.
		Taufik	Masalah yang saya hadapi adalah malas dan mengantuk saat menghafal. Ilmu tajwid saya juga masih kurang.

			Masalah yang saya hadapi adalah malas, mengantuk, lokasi tahfiz yang kurang kondusif dan tidak bisa membagi waktu karena masih banyak pelajaran yang lain yang harus dikuasai.
4	Apakah adik merasa jenuh saat menghafal Al-Qur'an?	Zainal	Iya, menghafal sangat membuat saya bosan
5	Apakah adik mengulangi hafalan di luar pembelajaran <i>tahfizh</i> ?	Fendi Haikal Asraf hasibuan	Saya mengulangi hafalan kalo ada waktu.  Iya, saya mengulangi hafalan jika besoknya sudah pelajaran <i>tahfizh</i> .  Terkadang saya mengulangi hafalan jika saya teringat
6	Bagaimana menurut adik lokasi yang tepat dalam pelaksanaan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?	Asraf Hasibuan  Zainal	Seharusnya lokasi jauh dari keributan santri yang lain agar kita fokus dalam menghafal.  Lokasi yang tepat adalah lokasi yang tidak banyak keributan dan menghafal tidak harus ramai-ramai.

		Fendi	Menurut saya lokasinya harus jauh dari pelajaran yang lainnya dibuat tempat khusus <i>tahfizh</i> yang jauh dari keributan agar saat menghafal Al-Qur'an tidak mengganggu dan lebih fokus dalam menghafal.
		Dian Rohman	Menurut saya lokasinya harus tenang dan nyaman dari keributan kelas yang lainnya.
7	Apakah guru <i>tahfizh</i> memebrikan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan <i>tahfizh</i> ?	Haikal	Tidak, pelajaran <i>tahfizh</i> masih dilaksanakan di kelas sama seperti pelajaran yang lainnya
8	Apa masalah yang timbul ketika lokasi <i>tahfizh</i> tidak kondusif?	Dian Rohman	Menjadi terganggu dan tidak fokus saat menghafal Al-Qur'an
9	Bagaiman seharusnya alokasi waktu yang dibutuhkan agar cukup dan sesuai dengan materi yang hendak dipelajari?	Asraf Hasibuan	Seharusnya waktu yang diperlukan harus jauh lebih banyak dari waktu pelajaran yang lainnya
		Salman	Waktunya harus banyak agar belajar ataupun menghafal <i>tahfizh</i> bisa nyaman dan tidka tergesa-gesa.

		Zainal	Waktunya harus banyak berbeda dengan pelajaran yang lainnya
		Ahmad Safiq Masulana	Waktunya harus sesuai dengan target hafalan
		Ibrahim	Waktunya terserah guru <i>tahfizh</i> yang menentukan
0	Apakah waktu yang diterapkan dalam pelajaran <i>tahfizh</i> sudah lebih dari cukup?	Dian Rohman	Belum, waktu pelajaran <i>tahfizh</i> masih sama dengan waktu pelajaran yang lainnya. Seharusnya waktunya dibedakan dan lebih difokuskan ke pelajaran <i>tahfizh</i> agar proses menghafal lebih mudah dan nyaman
1	Apakah adik sudah mengetahui tajwid ayat-ayat yang sudah adik hafalkan?	Abdul Rahman	Saya masih kurang dalam ilmu tajwid sehingga membuat saya tidak mudah untuk menghafalkan materi yang diberikan oleh ustadz atau guru <i>tahfizh</i> .
		Haikal	Sebagian ayat yang saya hafal saya tahu dan kadang sebagian lagi say belm tahu.

		Asraf Hasibuan	Ya, saya tahu tajwid ayat yang saya hafalkan karna saya sudah belajar ilmu tajwid
		Zainal	Saya tidak tahu tajwid yang saya hafalkan
		Taufik	Terkadang saya tahu dan terkang saya tidak tahu
		Hendra	Ya saya tahu tajwid yang saya hafalkan
		Ahmadd Safiq Maulana	Ilmu tajwid saya masih kurang sehingga saya masih perlu untuk mendalami ilmu tajwid untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an
2	Apa kesulitan yang adek hadapi tentang ilmu tajwid	Ibrahim	Saya belum terlalu menguasai ilmu tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .
3	Apa solusi yang adik lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	Asraf hasibuan	Solusi yang saya lakukan adalah dengan lebih giat menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .
		Iqbal dan Lutfi	Solusi yang saya lakukan adalah memperlancar

			hafalan Al-Qur'an dengan rutin mengulanginya.
		Abdul Hakim	Solusi yang dilakukan adalah dengan menambah guru <i>tahfizh</i> dan bertempat tinggal di Pesantren darul Ikhlas supaya bisa memberikan perhatian dan binaan maksimal dengan menambah jadwal di luar pelajaran <i>tahfizh</i> . Karena selama ini guru <i>tahfizh</i> masih 3 orang
		Noval, Riski dan Habib	Solusi mereka akan lebih giat lagi untuk menghafal dan menambah jadwal menghafal di luar pelajaran <i>tahfizh</i> .  Solusi saya akan lebih giat lagi untuk belajar tajwid, <i>makharijul huruf</i> dan menambah jadwal menghafal di luar pelajaran <i>tahfizh</i> .  Solusi yang akan saya lakukan adalah dengan rajin

			<p>menghafal dan mengulangi hafalan.</p> <p>Saya akan lebih giat lagi menghafal dan memperdalam ilmu tajwid saya.</p> <p>Saya akan memperlancar hafalan dan menambah waktu di luar pelajaran <i>tahfizh</i>.</p> <p>Saya akan lebih fokus dalam menghafal serta mengulangi hafalan dan menambah ilmu tajwid serta <i>makharijul huruf</i>.</p> <p>Saya akan mengulangi hafalan di luar pelajaran <i>tahfizh</i>.</p> <p>Saya akan lebih giat lagi dalam menghafal serta menambah waktu di luar pelajaran <i>tahfizh</i>.</p>
--	--	--	--

**Lampiran V**

**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**



**Pintu Gerbang Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**



**Tempat Belajar Santri Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**



**Pelaksanaan Tahfiz di Kelas X-B Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**



**Pelaksanaan Tahfiz di Kelas X-A Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**



**Pelaksanaan Tahfiz di Kelas X-C Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan**



**Foto santri tertidur saat pembelajaran tahfiz**



**Foto santri berdiri di depan kelas karena tidak bisa menghafal**



**Foto Santri Tidak Fokus Saat Pembelajaran Tahfiz**



**Foto santri memungut sampah karena tidak bisa menghafal.**



**Wawancara dengan Mudir Ma'had Darul Ikhlas Panyabungan Ustadz H. Muhammad Usman Abdullah, L. C. pada tanggal 5 Juli 2021,**



**Wawancara dengan guru Tahfiz yaitu ustadz Sardini Hafizuddin pada tanggal 6 Juli 2021.**



**Wawancara dengan guru Tahfiz yaitu Ustadz Alhamdi Thaib Hasibuan pada tanggal 14 Juli 2021**



**Wawancara dengan santri kelas X yaitu Muhammad Taufik pada tanggal 11 Juli 2021.**



**Wawancara dengan santri kelas X yaitu Asraf Hasibuan pada tanggal 14 Juli 2021.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 047 /In.14/E/TL.00/07/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Ketua Yayasan Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdur Rahim Lubis  
NIM : 1720100161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Panyabungan II Jl. Bhakti Abri

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 2 Juli 2021  
Dekan  
  
Dr. Lelya Fida, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



**YAYASAN AL IKHLASH MADINA**  
**معهد دار الإخلاص**  
**PESANTREN DARUL IKHLASH**  
KELURAHAN DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL - SUMATERA UTARA 22915 TELP. 0636-20499

**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

**No. 035/MDI/MN/VII/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang

Panyabungan Kab. Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Abdur Rahim Lubis**  
NIM : 1720100161  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Bakti Abri Panyabungan II Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal.

Benar telah melaksanakan **Research/Penelitian** pada Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan Kab. Mandailing Natal sejak tanggal 03 Juli 2021 s/d 12 Agustus 2021 guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yg berjudul : “ **Problematika Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**”

Demikian Surat Keterangan Research/Penelitian ini dibuat, untuk dapat digunakan seperlunya.

Dalam Lidang, 12 Agustus 2021  
Pimpinan Ma'had Darul Ikhlah  
Mudir

**H. Muhammad Usman Abdullah Nst, Lc**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Mahasiswa**

Nama : ABDUR RAHIM LUBIS  
NIM : 17 201 00161  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5  
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan/ 23 Maret 1997  
Alamat : Jln. Abri, Panyabungan II Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

### **II. Nama Orang Tua**

Ayah : PAET LUBIS  
Ibu : SITI AISYAH  
Alamat : Jln. Abri, Panyabungan II, Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

### **III. Pendidikan**

- a. SD Negeri No. 142575 Panyabungan Selesai Tahun 2010
- b. SMPN 2 Panyabungan Selesai Tahun 2013
- c. MAN 1 Panyabungan Selesai Tahun 2016